

**BAB IV**  
**PENERAPAN PENDEKATAN *CLIENT***  
***CENTERED THERAPY* UNTUK**  
**MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK**  
**DHUAFA DI PANTI ASUHAN**

**A. Tahapan *Client Centered Therapy* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Dhuafa di Panti Asuhan**

Berikut ini adalah proses konseling yang dilakukan peneliti kepada kelima responden yang berada di Panti Asuhan Putra Putri Kita Menes-Pandeglang dengan beberapa pertemuan sebagai berikut:

**1. Responden MS**

Peneliti melakukan proses konseling selama empat kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan responden menghabiskan waktu sekitar 1 sampai setengah jam. Ada beberapa tahapan di dalam proses konseling ini diantaranya:

a. Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilakukan di panti asuhan tepatnya di aula panti pada hari Minggu 5 Agustus 2018. Pertemuan pertama ini dilakukan selama kurang lebih satu jam, pertemuan pertama ini hanya pendekatan dan saling mengenal dengan klien atau yang disebut *Attending*. Didalam pendekatan ini peneliti mengajak klien untuk

lebih aktif, mulai dari menanyakan keadaan klien, memberikan perhatian-perhatian kecil dan membawa keceriaan agar klien merasa nyaman saat melakukan proses konseling. Tujuan dilakukannya pendekatan ini, agar klien tetap santai tidak merasa tegang dan nyaman.

Setelah menanyakan kabar dan keadaan klien peneliti mulai menjelaskan maksud dan kedatangannya ke panti asuhan, peneliti mulai bertanya mengenai latar belakang klien dan keluarganya. Setelah itu peneliti bertanya mengenai masalah kepercayaan diri yang klien alami, dengan nada pelan ia berkata *“Aku tuh suka malu aja kalo disuruh berbicara di depan padahal kalo lagi sama temen-temen sekamar aku gak malu. Pernah waktu itu disuruh maju sama pak Djedjen tapi aku gak mau, saking lamanya aku gak maju ehh dilempar deh ke teman yang lain”*. Masalah yang ia alami ini tidak hanya ia rasakan di panti asuhan saja tetapi di sekolah juga MS selalu merasa gerogi dan malu saat berbicara dihadapan teman-temannya. Setelah peneliti merasa cukup mendapatkan informasi awal mengenai masalah klien, peneliti kemudian mengakhiri tahap pertama pada pertemuan ini dan menentukan jadwal dengan klien untuk pertemuan selanjutnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>MS, Anak Dhuafa di Panti Asuhan, diwawancarai oleh Rika Puspita, pada Minggu, 5 Agustus 2018 pukul 09.00-10.20 WIB.

b. Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Minggu, 12 Agustus 2018 pada pukul 16.00-17.20 WIB. Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang dialami klien, peneliti mulai mengidentifikasi masalah klien, membuat klien aktif dan berupaya memecahkan masalahnya sendiri. Dalam pertemuan kedua ini peneliti menjelaskan kepada klien tentang teknik yang akan dilakukan dalam proses konseling ini, tujuan dilakukannya pendekatan *client centered therapy* dan kaitan antara pendekatan ini dengan masalah yang dihadapi klien.

Peneliti mulai bertanya dan memancing klien untuk terus terbuka dengan masalahnya. *“Apa yang MS rasakan saat diminta guru atau ketua panti asuhan untuk maju ke hadapan teman-teman?”*. klienpun menjawab *“Aku malu, lalu gemetar saat melihat mata teman-teman tertuju kepadaku semua. Itu bikin aku jadi grogi dan susah berfikir, kadang aku juga jadi lupa dengan jawaban yang mau aku berikan, tidak jarang juga teman-teman tertawa karena tingkahku yang mungkin menurut mereka lucu”*.<sup>2</sup> Peneliti mulai menanggapi ungkapan klien dan terus mengajak klien untuk lebih aktif dan terbuka lagi.

Proses konseling di pertemuan kedua ini telah berjalan dengan baik, peneliti memberikan saran kecil dan klien

---

<sup>2</sup>MS, diwawancarai oleh Rika Puspita, Minggu, 12 Agustus 2018, pukul 16.00-17.20 WIB.

menanggapi dengan baik, klien juga sangat aktif dan terbuka dalam menceritakan masalahnya kepada peneliti, setelah dirasa cukup peneliti mulai mengakhiri konseling dan membuat kesepakatan untuk tahap ketiga.

c. Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Agustus 2018 pada pukul 14.00-15.00 WIB. Pada pertemuan ketiga ini peneliti melihat perkembangan pada klien setelah menerapkan pendekatan *client centered therapy* pada pertemuan sebelumnya, setelah dua kali pertemuan pada Minggu lalu apakah klien menunjukkan perubahan yang lebih baik atau kah masih pada keadaan awal. Pada pertemuan ketiga ini MS sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik karena mau mengikuti saran yang peneliti berikan, klien mengatakan bahwa “*Kemarin saat acara muhadoroh, saat ketua panti selesai menyampaikan materi aku nyoba buat nanya, awalnya emang gemetar teh gak karuan tapi tetep aku coba. Di kelas aku juga sedikit-sedikit memberi komentar kok kalo lagi diskusi gitu*”.<sup>3</sup>

Mendengar pengakuan dari klien, demi memastikan perubahan itu benar-benar terjadi peneliti kemudian melakukan wawancara dengan wali kelas MS di SMK AL-Iqro. Menurut ibu Mia Damayanti “*MS ini anaknya*

---

<sup>3</sup>MS, diwawancarai oleh Rika Puspita, Minggu, 19 Agustus 2018, pukul 14.00-15.00 WIB.

*sedikit angin-anginan, terkadang ia aktif tapi terkadang juga pasif saat di kelas, tetapi ini wajar terjadi karena ini baru semester satu di tahun pertamanya. Sejauh ini MS menunjukkan kemajuan yang cukup baik ya walau terkadang itu tadi dia suka angin-anginan. Jadi saat moodnya bagus MS jadi aktif di kelas tapi kalo moodnya sedikit buruk ya sebaliknya, dia jadi pasif di kelas”<sup>4</sup>.*

Setelah mendengar pernyataan dari klien peneliti kemudian memberi motivasi dan dorongan kepada klien untuk terus giat dan mencoba, kemudian memberi contoh kepada klien tentang orang-orang yang sukses dengan perjuangan yang besar. Setelah pertemuan ketiga ini selesai peneliti kemudian merencanakan tahap terakhir konseling yaitu pertemuan keempat dengan klien

d. Pertemuan ke-4

Pada pertemuan keempat ini yaitu tahap terakhir proses konseling dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Agustus 2018 pada pukul 13.20-14.50 WIB. Pada tahap terakhir konseling ini peneliti sedikit mengkaji ulang pertemuan-pertemuan sebelumnya, kemudian setelah itu peneliti memberikan pujian kepada klien karena telah semangat dalam membangun rasa percaya dirinya ke arah yang lebih baik. Pujian diberikan agar klien merasa senang dan semakin bersemangat lagi, tidak lupa peneliti

---

<sup>4</sup>Mia Damayanti, diwawancarai oleh Rika Puspita, Wali Kelas di Kelas X SMK Al-Iqro, Minggu, 25 Oktober 2018, pukul 10.55-11.25 WIB.

juga mengingatkan klien untuk selalu semangat dalam menjalani hidup, karena sewaktu-waktu masalah datang maka klien akan berusaha untuk mencari solusi dan mengembangkan diri dalam memecahkan masalahnya sendiri.

Setelah dirasa cukup, peneliti pun tidak lupa menanyakan pesan dan kesan setelah melakukan konseling ini. Menyampaikan banyak terima kasih dan juga permohonan maaf kepada klien atas segala kekurangan yang dirasakan klien, tetapi perlu diketahui bahwa yang peneliti lakukan adalah usaha terbaiknya dalam membantu klien menumbuhkan rasa percaya dirinya, kemudian ditutup dengan do'a bersama.

## **2. Responden MRN**

### **a. Pertemuan ke-1**

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Minggu, 05 Agustus 2018 pada pukul 10.50-12.00 WIB. Pada pertemuan pertama ini peneliti mengajak klien untuk saling mengenal satu sama lain, peneliti mulai bertanya mengenai latar belakang klien dan menjelaskan mengenai maksud dan tujuannya datang ke panti asuhan. Pertemuan pertama ini berlangsung selama kurang lebih satu jam di aula panti asuhan, karena ini pertemuan pertama jadi peneliti tidak ingin berlama-lama dan membuat klien merasa bosan.

Setelah menanyakan kabar dan menjalin kedekatan dengan klien, peneliti sedikit demi sedikit mulai bertanya kepada klien mengenai masalah kepercayaan diri yang ia alami, klienpun merespon pertanyaan peneliti sambil malu-malu ia menjawab *“Jadi gini teh aku punya masalah, aku suka menahan diri gitu saat ingin menyampaikan pendapat. Padahal nih yah aku tau jawaban dari pertanyaan guru tapi aku selalu aja takut salah, entah kenapa juga kalo guru atau kepala panti bertanya dan aku punya jawaban atau tanggapan tapi susah gitu buat ngomongnya, kecuali kalo sama guru atau kepala panti dipersilahkan baru gitu aga plong sedikit pas mau ngomongnya teh. Tapi kan gak setiap hari kita diperbolehkan kaya gitu, selalu takut salah aku itu teh”*.<sup>5</sup>

Setelah mendapatkan informasi dan sedikit menanggapi masalah klien, peneliti mengakhiri kegiatan konseling untuk pertemuan pertama ini dan mempersiapkan diri untuk menanggapi masalah klien di pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Minggu, 12 Agustus 2018 pada pukul 15.00-16.30 WIB. Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan di aula panti asuhan dan berlangsung kurang lebih satu jam setengah,

---

<sup>5</sup>MRN, diwawancarai oleh Rika Puspita, Anak Dhuafa di Panti Asuhan Putra Putri Kita, pada hari Minggu, 5 Agustus 2018, pukul 10.50-12.00 WIB.

dipertemuan kedua ini peneliti mulai membahas lebih mendalam mengenai masalah klien. Sebelum melanjutkan sesi konseling kedua ini peneliti mengajak klien untuk bercanda agar suasana menjadi santai dan tidak terlalu tegang, karena MRN sedikit pendiam jadi peneliti harus ekstra hati-hati saat melakukan proses konseling dengan klien tetapi sejauh ini MRN mulai bersikap terbuka, MRN mengatakan “*Aku emang pemalu teh gak gampang akrab, cuma kata MS lumayan curhat biar dapet solusi. Jadi aku tertarik aku juga pengen bantu teteh biar tugasnya selesai.*”<sup>6</sup>

Mendengar semua itu peneliti sangat merasa senang, berarti klien sudah mulai menerima peneliti dan mengikuti saran kecil yang diberikan peneliti, berarti ada kemauan besar dalam diri klien untuk menghadapi masalahnya.

Dalam pertemuan kedua ini peneliti menjelaskan mengenai pendekatan *client centered therapy* yang akan digunakan dalam proses konseling ini, setelah itu peneliti melanjutkan pembahasan mengenai masalah yang klien ceritakan di pertemuan pertama. Peneliti mulai menyinggung soal permasalahan klien dan membahasnya secara lebih mendalam, peneliti terus mengajak klien untuk aktif dalam menentukan solusi untuk persoalannya.

---

<sup>6</sup>MRN, diwawancarai oleh Rika Puspita, pada hari Minggu, 12 Agustus 2018, pukul 15.00-12.00 WIB.



Setelah dirasa cukup peneliti mengakhiri pertemuan kedua ini dan merencanakan kembali pertemuan ketiga untuk sesi konseling berikutnya.

c. Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan di aula panti asuhan pada hari Minggu, tanggal 19 Agustus 2018 pada pukul 11.00-12.00 WIB. Pada pertemuan ketiga ini peneliti melihat perkembangan pada diri klien, syukurnya klien telah melakukan perubahan baik meskipun kecil tapi prosesnya akan membantu klien untuk berusaha lebih keras lagi. Klien mengatakan bahwa *“Kebetulan teh kemarin disekolah aku ditunjuk sama guru buat menyampaikan pendapat, kaya apa yang dibilang teteh aku mulai mencoba lebih berani lagi yah meskipun itu dibantu sama DT karena aku masih takut, dan kebetulan ditunjuk guru sih, tapi aku senang semoga aja nanti tanpa harus ditunjuk dulu aku bisa lebih percaya diri mengutarakan pendapatku teh”*.<sup>7</sup>

Menurut Pak Riski Septiana, selaku wali kelas MRN di kelas VII SMP Al-Iqro. Beliau mengatakan bahwa *“MRN itu adalah anak yang baik, hanya saja dia lebih banyak diam. Saat di kelas memang sedikit pasif tetapi ia selalu mengarjakan dan mengumpulkan tugas dengan baik, memang ia sempat beberapa kali bertanya pada*

---

<sup>7</sup>MRN, diwawancarai oleh Rika Puspita, Minggu 19 Agustus 2018, pukul 11.00-12.15 WIB.

*mata pelajaran tertentu tetapi keaktifannya dinilai naik turun, karena terkadang aktif terkadang pasif”.*<sup>8</sup>

Ibu Susi juga mengatakan bahwa “*MRN ini adalah anak yang baik, dia tidak memiliki catatan merah selama semester ini. Hanya saja dia adalah anak yang mudah terpengaruh mungkin saat temannya aktif ia jadi tergerak untuk aktif sama seperti temannya, tapi terkaang ia juga malas karena diajak oleh teman sekelasnya. Tetapi saat saya mengarahkan MRN ia sadar dan langsung memperbaiki diri”.*<sup>9</sup>

Setelah mendengar ungkapan klien, peneliti kemudian memberi penguatan lagi kepada klien berupa motivasi untuk terus bergerak maju dalam hidup, melawan rasa takut dan berani menunjukkan diri. Setelah memberi motivasi tidak lupa peneliti memberikan contoh orang-orang yang sukses dengan usaha mereka sendiri, tujuannya agar klien merasa tergerak dan semangatnya semakin menguat. Setelah dirasa cukup, peneliti kemudian mengakhiri tahap ketiga konseling ini dan merencanakan pertemuan selanjutnya untuk tahap terakhir.

---

<sup>8</sup>Riski Septiana Putra, Wali Kelas MRN di Kelas VII SMP Al-Iqro, diwawancarai oleh Rika Puspita, Kamis 25 Oktober 2018, pada pukul 09.30-09.50 WIB.

<sup>9</sup>Ibu Susi, Bagian Kesiswaan di SMP Al-Iqro, diwawancarai oleh Rika Puspita, Kamis 25 Oktober 2018, pada pukul 10.10-10.30 WIB.

d. Pertemuan ke-4

Pada pertemuan terakhir ini dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Agustus 2018 pada pukul 09.10-selesai. Pada pertemuan terakhir ini peneliti mengulas kembali pertemuan-pertemuan sebelumnya, setelah dirasa cukup peneliti kemudian memberikan pujian kepada klien atas usaha yang dilakukannya dalam menumbuhkan rasa percaya dirinya. Pujian ini wajib diberikan agar klien merasa mendapatkan penghargaan atas segala usaha yang ia lakukan, tak lupa pula peneliti memberikan dukungan kepada klien untuk terus kuat dan semangat dalam menjalani hidup, peneliti juga memberi tahu kepada klien bahwa disetiap kehidupan pasti selalu ada masalah jadi apapun masalahnya maka hadapi dengan berani agar potensi kita terus tergali dalam menemukan solusi dari masalah itu sendiri.

Setelah selesai peneliti kemudian menanyakan pesan dan kesan kepada klien setelah menjalankan konseling ini, pesan dan kesan bagi peneliti baik kekurangan dan kelebihan. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan banyak-banyak terima kasih dan permohonan maaf kepada klien, akhirnya proses konselingpun selesai kemudian ditutup dengan do'a bersama.

**3. Responden DT**

a. Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 5 Agustus 2018 pada pukul 12.30-13.50 WIB. Pertemuan pertama ini berlangsung kurang lebih selama satu jam di aula panti asuhan, proses konseling ini dilakukan secara bergantian dengan klien yang lainnya. Dalam pertemuan pertama ini peneliti hanya melakukan pendekatan terhadap klien dengan menerapkan *Atending*, mencoba memperlakukan klien dengan ramah agar klien merasa santai dan tidak tegang ini bertujuan agar klien nantinya lebih terbuka menceritakan semua tentang dirinya.

Setelah peneliti menceritakan tujuannya mengadakan konseling dan saling mengenal dengan klien, peneliti mulai sedikit demi sedikit memancing klien agar mau menceritakan masalahnya. Peneliti pun mengajukan pertanyaan *“DT, kamu kayaknya gak punya masalah deh, soalnya teteh liat dari awal kita ketemu kamu tuh selalu aja ceria, banyak ketawa dan bercanda, jadi kayaknya hidupnya enjoy”*. Klien pun menjawab *“masalahmah ada teh, cuma gak ditunjukin aja”*. Mendengar dari jawaban klien peneliti menyimpulkan bahwa kliennya yang satu ini sangat santai menghadapi masalahnya. Setelah berbincang-bincang akhirnya peneliti menceritakan masalahnya *“Aku punya masalah sebenarnya teh cuma aga malu aja ngomonya, coba deh teteh perhatiin aku*

*pendek kan*". Peneliti pun menjawab "*Loh kenapa malu, enggak kok untuk usia kelas VII (tujuh) SMP segitumah wajar, cukup tinggi kok*".<sup>10</sup>

Setelah itu klien menjelaskan bahwa tubuhnya itu kurang tinggi, klien sangat ingin sekali menjadi pasukan pengibar bendera (Paskibra) tetapi dia merasa kurang percaya diri dengan tinggi badannya yang kurang. Setelah peneliti menemukan masalah pada klien dan merasa cukup untuk pertemuan pertama ini, peneliti akhirnya mengakhiri pertemuan pertama pada tahap konseling ini setelah itu menentukan waktu lain untuk tahap selanjutnya.

b. Peretmuan ke-2

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 12 Agustus 2018 pada pukul 13.50-14.50 WIB. Pada pertemuan kedua ini peneliti mulai mengidentifikasi masalah klien, membahas lebih mendalam mengenai masalah klien dan terus berusaha membuat klien aktif agar mampu menemukan solusi yang tepat untuk masalahnya. Tidak sulit mendapatkan informasi dari klien karena DT sendiri sudah sangat aktif dalam menceritakan masalahnya. "*Aku suka banget teh organisasi paskibra, maka dari itu pengen banget jadi anggota paskibra, cuma banyak yang bilang aku kurang tinggi jadi aku ragu mau*

---

<sup>10</sup>DT, Anak Dhuafa di Panti Asuhan Puta Putri Kita, diwawancarai oleh Rika Puspita, pada hari Minggu, 5 Agustus 2018 pukul 12.20-13.30 WIB.

*daftar juga teh*".<sup>11</sup> Klien terus menceritakan dan mengeluarkan semua keresahan dalam dirinya penelitipun menjadi pendengar setia, sejauh ini klien sudah sangat terbuka pada peneliti.

Setelah mendengar semua curahan klien, penelitipun mulai menjelaskan pendekatan yang akan digunakan dalam proses konseling ini, mengenai tujuan dan hubungannya dengan masalah yang klien hadapi. Setelah dirasa mulai memahami apa itu *client centered therapy* peneliti mulai membahas kembali mengenai masalah klien dan memberi penguatan agar semangat klien tidak memudar dalam berupaya mengembangkan potensi diri dalam memecahkan masalah yang ada baik saat ini maupun dikemudian hari. Setelah dirasa cukup penelitipun mengakhiri konseling pada pertemuan kedua ini lalu menentukan tanggal untuk pertemuan ketiga.

c. Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan di aula panti asuhan pada hari Minggu, 19 Agustus 2018 pada pukul 10.00-11.30 WIB. Seperti biasa klien yang satu ini selalu cerewet dan aktif jadi suasana konseling terasa asyik dan santai. Pada tahap ini peneliti melihat perkembangan pada klien setelah melakukan proses konseling selama dua pertemuan, apakah klien mendapatkan hasil yang baik

---

<sup>11</sup>DT, diwawancarai oleh Rika Puspita, pada hari Minggu, 12 Agustus 2018, pukul 13.50-15.50 WIB.

atau tidak. Seperti yang peneliti ketahui bahwa masalah klien ini sedikit berbeda, yaitu kurang percaya diri dengan tinggi badan. Hasilnya belum dapat kita lihat karena meninggikan badan tidak cukup dalam waktu dua minggu saja, tetapi yang ditanyakan peneliti yaitu prosesnya, apakah klien sudah melakukan usaha berupa kegiatan-kegiatan yang dirasa mampu meninggikan badan.

Klien mengatakan bahwa *“Aku usaha sih udah teh, bahkan dari dulu juga cuma sekarang jadi lebih giat aja, aku dari dulu suka berenang sama temen-temen selain asyik kan lumayan katanya berenang bisa ninggiin badan, jadi akusih asyik-asyik aja ngejalaninnya soalnya bisa main juga bareng temen-temen. Jadi akumah santai aja teh”*.<sup>12</sup> Peneliti kemudian bertanya kepada beberapa teman sekamarnya memang mereka sering menghabiskan waktu bersama dengan berenang.

Setelah melihat perkembangan yang terjadi pada klien peneliti kemudian kembali memberikan motivasi pada klien agar semangatnya semakin meningkat, motivasi ini diberikan sekaligus dengan contohnya. Memberikan contoh positif dan negatif agar klien dapat menimbang dan menyimpulkan menurut pemikirannya sendiri mana yang perlu dipilah dan dipilih. Setelah selesai peneliti

---

<sup>12</sup>DT, diwawancarai oleh Rika Puspita, pada hari Minggu 19 Agustus 2018, pukul 10.00-11.20 WIB.

mengakhiri pertemuan ketiga ini dan menentukan pertemuan terakhir untuk tahap konseling minggu depan.

d. Pertemuan ke-4

Tahap akhir konseling ini dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Agustus 2018 pada pukul 10.50-11.50 WIB di aula panti asuhan. Sebelum mengakhiri tahap ini peneliti sekali lagi mengulas pertemuan-pertemuan sebelumnya dan menghubungkannya dengan pertemuan terakhir ini, setelah selesai kemudian peneliti memberi pujian kepada klien. Seperti yang kita tahu, bahwa pujian bisa membangkitkan semangat seseorang menjadi lebih besar, pujian diperlukan sebagai penghargaan atas sesuatu yang seseorang lakukan.

Pada pertemuan terakhir ini peneliti kembali memberi motivasi kepada klien untuk selalu mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, selalu optimis dan pantang menyerah. Kemudian peneliti juga mengingatkan kepada klien bahwa akan ada sebuah masalah baru yang datang, tetapi kita harus percaya diri mampu mengatasinya, kita juga harus mampu mengeluarkan potensi dalam diri agar mampu menemukan solusi untuk masalah itu sendiri. Setelah dirasa cukup peneliti kemudian mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf kepada klien apabila ada hal-hal yang kurang berkenan, kemudian pertemuan



dalam tahap akhir ini telah selesai dan ditutup dengan do'a bersama.

#### **4. Responden SM**

##### **a. Pertemuan ke-1**

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Minggu, 05 Agustus 2018 pada pukul 14.00-15.00 WIB. Sama seperti proses konseling sebelumnya pada tahap pertama ini peneliti hanya melakukan pendekatan saja dengan klien yang berjalan selama satu jam lebih. Berbeda dengan yang lainnya klien yang satu ini sangat bersemangat dan antusias, sampai-sampai pada pertemuan pertama saja sudah menghabiskan waktu selama satu jam setengah. Pada pertemuan ini peneliti hanya akan menjalin kedekatan dengan klien sebelum nanti menanyakan sedikit mengenai masalah yang dihadapinya, peneliti mulai mengajukan pertanyaan mengenai latar belakang klien, dengan bersemangat klien menjawab semua pertanyaan peneliti. Bahkan, klien sudah aktif sejak awal kedatangan peneliti.

Tidak sulit menjalin kedekatan dengan klien ini karena ia sangat ramah dan asik diajak berbincang-bincang, setelah itu klienpun bercerita tentang masalahnya *“Aku gak percaya diri karena kurang pengetahuan, padahal kalo soal lainnya aku sangat cerewet di kelas maupun di panti, tapi ketika teman-teman membahas*

*sejarah atau pelajaran-pelajaran lalu aku pasti selalu tidak tau makannya terkadang gabung sama teman-teman itu jarang-jarang”*.<sup>13</sup> Setelah mendapat sedikit informasi mengenai masalah yang dihadapi klien, peneliti memutuskan untuk mengakhiri sesi pertama dalam proses konseling ini dan menentukan pertemuan selanjutnya untuk proses yang kedua.

b. Pertemuan ke-2

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan di aula panti asuhan pada hari Minggu, 12 Agustus 2018 pada pukul 12.15-13.30 WIB. Pertemuan kedua ini berlangsung kurang lebih selama satu jam setengah, pada pertemuan ini peneliti mengidentifikasi masalah yang dihadapi klien, membahas secara mendalam dan memancing klien untuk lebih aktif lagi. *“Jadi sebenarnya aku ini bukan enggak mau bergabung dengan teman-teman saat membahas mata pelajaran teh, aku ngerasa malu aja cuma bisa duduk diam dan mendengarkan”*. Peneliti pun menanggapi *“Loh kok berfikir seperti itu, itu kegiatan yang positif setidaknya kamu akan mendapatkan banyak ilmu bahkan hanya dengan mendengarkan”*. Klien pun menanggapi *“Tapi tetap saja teh aku malu, karena kalo pas main-main aja aku cerewet tapi saat bicara soal pelajaran aku diam, saat di panti aku bukan gak mau maju ke depan saat*

---

<sup>13</sup>SM, diwawancarai oleh Rika Puspita, pada hari Minggu, 5 Agustus 2018, pukul 14.00-15.00 WIB.

*diberi pertanyaan, aku merasa kalo jawaban aku gak tepat bahkan gak jarang aku gak tau jawabannya sama sekali. Aku tau teh aku emang kurang membaca buku pelajaran malah seringnya baca buku novel dan komik gitu”.*<sup>14</sup>

Setelah menggali lebih dalam mengenai masalah klien, peneliti pun mulai menjelaskan tentang pendekatan *client centered therapy* yang akan digunakan pada proses konseling. Setelah menjelaskan dan membuat klien tau tentang hubungan pendekatan tersebut dengan masalahnya, peneliti mulai memberi masukan kepada klien untuk sedikit demi sedikit berusaha meningkatkan kegemarannya dalam membaca buku pelajaran. Setelah dirasa cukup peneliti mengakhiri pertemuan kedua ini dan merencanakan waktu untuk pertemuan selanjutnya.

c. Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Minggu di aula panti asuhan pada tanggal 19 Agustus 2018 pada pukul 13.00-14.30 WIB. Pada pertemuan ketiga ini peneliti melihat perkembangan pada klien setelah dua kali pertemuan di dua minggu sebelumnya, apakah ada perkembangan yang baik ataukah masih seperti saat pertama bertemu, jika melihat pengakuan klien, peneliti menyimpulkan bahwa klien mulai

---

<sup>14</sup>SM, diwawancarai oleh Rika Puspita, Minggu, 12 Agustus 2018, pukul 12.15-13.30 WIB.

menunjukkan perubahan yang positif, klien mengatakan bahwa saat ini ia sedang berusaha mengubah kebiasaannya yang suka membaca komik “*Aku udah ngurangin baca komik teh, aku mulai nyoba buat baca buku pelajaran terutama sejarah biar bisa nyambung kalo ngumpul sama temen-temen, tapi aku masih belum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu karena kan aku masih baru mulai baca buku, jadi masih banyak yang belum aku tau, hehe*”.<sup>15</sup> Selain itu, P juga mengatakan bahwa semua itu memang benar MS sudah mulai membaca buku-buku pelajaran.

Peneliti menyimpulkan bahwa setidaknya ada usaha yang klien lakukan untuk membantu memecahkan masalahnya, setelah itu peneliti kembali memberikan penguatan berupa motivasi kepada klien agar klien lebih giat lagi. Selain itu peneliti juga memberi contoh positif agar dapat menjadi gambaran bagi klien, setelah dirasa cukup peneliti akhirnya mengakhiri tahap ketiga dalam konseling ini dan menentukan waktu untuk pertemuan terakhir.

d. Pertemuan ke-4

Pertemuan terakhir ini dilaksanakan di aula panti asuhan pada hari Minggu, 26 Agustus 2018 pada pukul 15.50-16.20 WIB. Pada tahap akhir konseling ini peneliti

---

<sup>15</sup>SM, diwawancarai oleh Rika Puspita, pada Minggu, 19 Agustus 2018 pada pukul 13.00-14.30 WIB.

mengkaji ulang pertemuan-pertemuan sebelumnya, setelah selesai peneliti kemudian memberikan pujian kepada klien agar klien merasa dihargai dan merasa bahwa perjuangannya tidak sia-sia. Setelah memberikan pujian peneliti kembali mengingatkan klien bahwa setelah satu masalah selesai pasti akan datang masalah-masalah baru, ketika masalah itu datang maka klien harus siap dan berani menghadapinya, jangan mudah terpuruk dan kalah oleh keadaan. Tidak lupa peneliti menanyakan pesan dan kesan setelah melakukan konseling serta mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf, kemudian peneliti mengakhiri pertemuan terakhir ini dengan membaca do'a.

## **5. Responden P**

### **a. Pertemuan ke-1**

Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan di aula panti asuhan pada hari Minggu, 5 Agustus 2018 pada pukul 16.00-16.50 WIB. Pada tahap ini peneliti hanya melakukan pendekatan dengan klien, dari mulai menanyakan kabar dan lain-lain. Ini bertujuan agar klien tidak merasa tegang dan enjoy saat melaksanakan konseling. Cukup sulit memang melakukan pendekatan pada klien yang satu ini, karena ia dikenal gadis yang pendiam. Bahkan dalam pertemuan pertama saja sangat jarang dia tertawa seperti keempat klien yang lainnya.

Meskipun cukup sulit tetapi peneliti berhasil membuat klien bercerita sedikit mengenai masalah yang sedang ia hadapi, ia mengatakan bahwa *“Aku punya masalah teh, aku suka merasa takut dan cemas saat dipinta guru untuk maju ke depan”*.<sup>16</sup> Dengan susah payah akhirnya peneliti mendapat informasi mengenai masalah kepercayaan diri yang dihadapi kliennya, setelah dirasa cukup peneliti akhirnya mengakhiri sesi konseling pada pertemuan pertama ini, karena peneliti tidak mau memaksa dan membuat kesan buruk bagi klien, akhirnya pertemuan pertama ini kami akhiri kemudian menentukan tanggal untuk pertemuan selanjutnya,

b. Pertemuan ke-2

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Minggu, 12 Agustus 2018 pada pukul 10.00-11.00 WIB. Pada pertemuan ini peneliti mengkaji lebih mendalam mengenai masalah yang sudah klien ceritakan di pertemuan pertama. Untuk pertemuan kedua ini berjalan dengan lancar klien tidak terlalu kaku dan mulai terbuka kepada peneliti, setelah lama berbincang-bincang mengenai masalah klien akhirnya klien menjelaskan bahwa *“Aku bukannya tanpa sebab tiba-tiba takut maju ke hadapan teman-teman, karena dulu aku pernah mendapatkan pengalaman buruk dan itu membuat rasa*

---

<sup>16</sup>P, Anak Dhuafa di Panti Asuhan Puta Putri Kita, diwawancarai oleh Rika Puspita, pada hari Minggu, 5 Agustus 2018, pukul 16.00-16.50.

*percaya diriku down teh, di sana kan sekolah baruku waktu itu aku diberi kesempatan untuk mengulas pelajaran minggu kemarin, tapi saat aku berbicara di depan, teman-temanku malah mengobrol dan tidak mau mendengarkanku, itu semua membuatku jadi kurang nyaman dan merasa tidak dihargai, maka dari itu aku jadi sering sekali berkata “emm” saat berbicara”*.<sup>17</sup>

Setelah mendengarkan ungkapan dari klien, peneliti kemudian menjelaskan mengenai pendekatan yang akan diterapkan dalam proses konseling ini, ini bertujuan agar klien tidak kebingungan. Setelah dirasa klien mulai memahami apa itu *client centered therapy* peneliti terus menggali informasi guna membangkitkan keaktifan klien. Setelah selesai akhirnya peneliti memutuskan untuk mengakhiri sesi konseling pada pertemuan kedua ini dan menentukan waktu untuk pertemuan ketiga.

c. Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Agustus 2018 pada pukul 15.00-16.00 WIB. Pada pertemuan ketiga ini peneliti melihat perkembangan yang terjadi pada klien setelah melakukan dua pertemuan sebelumnya, klien mengatakan bahwa dirinya belum mencoba untuk berbicara dihadapan teman-temannya

---

<sup>17</sup>P, diwawancarai oleh Rika Puspita, Minggu, 12 Agustus 2018, pukul 10.00-11.00 WIB.

secara utuh, tetapi ia mulai ikut berbaur dan menanggapi saat ada diskusi baik di sekolah maupun di panti asuhan, kemudian klien juga mengatakan bahwa ia mulai menyapa terlebih dahulu saat bertemu dengan teman lain meskipun tidak sering tetapi ia sudah mulai mencoba. Setelah mendengar ungkapan klien peneliti kembali memberikan penguatan berupa motivasi, mengajak klien untuk lebih giat lagi memecahkan masalahnya sendiri.

Menurut Ibu Supriatini, selaku guru mata pelajaran PKN mengatakan bahwa *“Memang P sudah mulai aktif saat di kelas, hanya saja kurang sedikit kreatif. P memang sering bertanya dan aktif di kelas, hanya saja pertanyaannya tidak berlanjut. Maksudnya yaitu ketika P bertanya dan mendapat jawabannya maka selesai dan ia tidak menanggapi lagi”*.<sup>18</sup>

Setelah memberi motivasi, peneliti juga memberi contoh dengan menceritakan kisah-kisah orang yang sukses dengan perjuangan yang berat. Setelah dirasa cukup peneliti kemudian mengakhiri pertemuan ketiga ini dan menentukan jadwal minggu depan untuk tahap terakhir konseling.

---

<sup>18</sup>Ibu Supriatini, Guru Mata Pelajaran PKN di SMK Al-Ittihad, diwawancarai oleh Rika Puspita, Kamis 25 Oktober 2018, pada pukul 11.30-12.00 WIB.



d. Pertemuan ke-4

Pertemuan terakhir ini dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Agustus 2018 pada pukul 14.50-15.50 WIB. Pada tahap terakhir proses konseling ini peneliti kembali mengulas pertemuan-pertemuan sebelumnya, peneliti juga memberikan pujian atas segala usaha dan perjuangan yang klien lakukan. Meskipun kecil tetapi setidaknya klien mulai mau berubah agar lebih percaya diri lagi, untuk itu peneliti perlu memberikan pujian untuk klien, agar klien menjadi lebih bersemangat lagi.

Kemudian peneliti kembali mengingatkan klien agar selalu siap menghadapi segala kemungkinan saat ada masalah lain datang, peneliti juga mengatakan bahwa klien harus menjadi pribadi yang mandiri saat menyelesaikan masalahnya, boleh meminta saran kepada semua orang asal pandai memilah dan memilihnya. Setelah itu peneliti menanyakan pesan dan kesan kepada klien setelah melakukan konseling, peneliti juga tidak lupa mengucapkan terima kasih dan mengucapkan permohonan maaf kepada klien, kemudian peneliti mengakhiri konseling di tahap akhir ini dengan membaca do'a.

## **B. Dampak Penerapan Pendekatan *Client Centered Therapy* dalam Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Anak Dhuafa**

Setelah peneliti menganalisa hasil dari kelima responden yang sudah melakukan proses konseling dengan menerapkan pendekatan *client centered therapy* dalam membantu anak dhuafa mengatasi masalah kepercayaan diri, selanjutnya dampak yang timbul setelah peneliti melakukan *treatment* (tindakan) *client centered therapy* antara lain sebagai berikut:

### **1. Responden MS**

Setelah menerapkan pendekatan *client centered therapy* terhadap responden, dengan melakukan pengamatan dan proses konseling sebanyak empat kali pertemuan. Hasil yang diperoleh yaitu MS sudah mulai mencoba untuk melatih diri agar dapat berbicara di depan teman-temannya, MS juga melatih diri dengan sering berbicara dihadapan teman sekamarnya, seolah-olah sedang memimpin diskusi di dalam kelas. Menurut SS teman sekamar MS ia mengatakan bahwa “*Sekarang MS mulai belajar melatih diri, meskipun masih malu-malu saat disuruh maju tapi sekarang dia mau mencoba saat di panti asuhan dan di sekolah*”.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>SS, Teman Sekamar MS, diwawancarai oleh Rika Puspita, pada hari Minggu, 9 September 2018, pukul 13.30-14.00 WIB.

## 2. Responden MRN

Setelah peneliti melakukan beberapa tahapan konseling dengan menerapkan pendekatan *client centered therapy* responden mulai mengalami perubahan, meskipun tidak terlalu menonjol tetapi sedikit demi sedikit dia sudah mulai mencoba menguatkan rasa percaya dirinya. Meskipun MRN masih belum sepenuhnya mencoba mengalahkan rasa takutnya, tetapi itu perkembangan yang cukup baik. Meskipun saat di sekolah MRN masih ketergantungan dengan (harus dipersilahkan oleh guru terlebih dahulu) saat mau menyampaikan pendapat.

## 3. Responden DT

Setelah peneliti melakukan proses konseling dengan menerapkan pendekatan *client centered therapy* ada perubahan positif bagi DT, ia mengaku bahwa sekarang ia semakin rajin berolahraga terutama berenang bersama teman-temannya dengan harapan bisa lebih tinggi lagi, meskipun ia belum tau hasilnya akan tinggi atau tidak, ia mengaku setidaknya ada usaha untuk menjadi lebih tinggi, ia beranggapan bahwa berenang bisa dilakukan sambil main-main dengan teman-teman dan itu sangat menyenangkan.

## 4. Responden SM

Setelah dilaksanakan pendekatan *client centered therapy* terhadap responden yang dilaksanakan kurang

lebih dalam empat pertemuan, diperoleh hasil yaitu SM sudah mulai membaca buku pelajaran dan mengurangi membaca komik dan novel. Buku yang sering SM baca yaitu buku tentang sejarah, dia mengatakan bahwa ia tidak ingin tertinggal. Dia tidak ingin cerewet dalam hal bermain bersama teman-teman dan diam saat membahas pelajaran. Seperti yang dikatakan P teman sekelasnya “*Sekarang SM sudah mulai membaca buku-buku pelajaran, meskipun terkadang juga masih sering malas tetapi lumayan ada perubahan*”.<sup>20</sup> Setidaknya dia bisa mulai membangun rasa percaya dirinya dan tidak minder saat mendiskusikan pelajaran.

##### 5. Responden P

Setelah peneliti melakukan proses konseling dalam beberapa pertemuan dan menerapkan pendekatan *client centered therapy* terhadap responden P, hasilnya yaitu P sudah mulai mencoba bergabung dan aktif dalam diskusi baik di sekolah maupun saat kegiatan di panti asuhan, meskipun salah satu guru di sekolahnya mengaku bahwa pertanyaannya terkadang kurang kreatif, tetapi sejauh ini P menunjukkan perkembangan yang baik. P sudah mulai menanggapi temannya yang sedang menjelaskan pelajaran meskipun hanya dalam diskusi kelompok kecil tapi itu akan menjadi awal yang baik. P juga mengaku bahwa

---

<sup>20</sup>P, Teman sekelas SM, diwawancarai oleh Rika Puspita, pada hari Minggu, 9 September 2018 pukul 15.00-15.30 WIB.

sekarang dia sudah mulai menyapa orang lain dengan senyuman, karena sebelumnya P tidak pernah menyapa jika tidak disapa duluan, meski baru ke beberapa orang P mengaku cukup senang melakukannya.

**C. Hasil Konseling *Client Centered Therapy* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dhuafa di panti asuhan**

**Tabel 4.1**

**Hasil Kegiatan Konseling**

No	Nama Responden	Hasil Penerapan Pendekatan <i>Client Centered Therapy</i> untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Dhuafa
1.	MS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mulai belajar melatih diri agar berani dan tidak malu saat berbicara dihadapan teman-teman.</li> <li>• Belajar berbicara dihadapan teman sekamarnya.</li> </ul>
2.	MRN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tidak terlalu ketergantungan dengan (harus dipersilahkan guru terlebih dahulu) saat ingin menyampaikan pendapat.</li> <li>• Mulai mau berbicara dihadapan teman-teman tetapi masih belum percaya diri sepenuhnya.</li> </ul>

3.	DT	<ul style="list-style-type: none"><li>• Semakin rajin berolahraga.</li><li>• Mulai percaya diri dan lebih optimis melakukan kegiatan yang ia gemari.</li></ul>
4.	SM	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mulai membaca buku-buku pelajaran untuk meningkatkan pengetahuan.</li><li>• Mengurangi membaca komik.</li><li>• Mulai antusias bergabung dengan teman-teman yang sedang mendiskusikan mata pelajaran dan mencoba menghilangkan rasa mindernya.</li></ul>
5.	P	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mulai mencoba melatih diri untuk berani di panti asuhan maupun di sekolah, meskipun di sekolah belum terlalu sungguh-sungguh seperti di panti asuhan.</li><li>• Mulai melatih diri untuk menghilangkan rasa cemas dan groginya dengan diawali mencoba menyapa kawan terlebih dahulu.</li></ul>